

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus. Pendekatan studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam praktik budaya bedah ayam sebagai pengobatan tradisional di Kecamatan Kuranji, termasuk proses ritual dan pandangan masyarakat (tokoh adat/masyarakat, tokoh agama, dan tenaga medis) terhadap praktik tersebut. (Praptantya & Juliansyah, 2020)

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Simpang Kandang, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat Simpang Kandang, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji mayoritas beragama Islam, namun masih mempraktikkan pengobatan tradisional bedah ayam yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan praktik ini di tengah masyarakat yang memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan modern menjadikan Simpang Kandang, Kecamatan Kuranji sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji prosesi bedah ayam serta pandangan masyarakat (tokoh adat/masyarakat, tokoh agama dan tenaga medis) terhadap praktik pengobatan tradisional tersebut.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka data yang akan dikumpulkan melalui proses penelitian ini adalah: 1) Prosesi bedah

ayam di Kecamatan Kuranji: 2) Pandangan masyarakat (tokoh adat/masyarakat, tokoh agama, serta tenaga medis) terhadap pengobatan tradisional bedah di Kecamatan Kuranji.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Data primer berupa informasi mengenai praktik bedah ayam yang meliputi:

1. Proses dan tahapan pelaksanaan praktik bedah ayam.
2. Keyakinan dan pemaknaan masyarakat terhadap praktik bedah ayam.
3. Alasan masyarakat memilih pengobatan tradisional.
4. Respons tokoh adat/masyarakat, tokoh agama, dan tenaga medis terhadap praktik bedah ayam.

Secara operasional, data primer dalam penelitian ini berupa transkrip hasil wawancara, hasil pengamatan langsung yang dicatat dalam catatan lapangan, serta dokumentasi visual terkait praktik bedah ayam. (Sugiyono, 2016)

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber langsung, melainkan dari sumber lain yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1. Literatur ilmiah mengenai pengobatan tradisional
2. Buku dan jurnal yang berkaitan dengan tradisi dan kepercayaan masyarakat
3. Hasil penelitian terdahulu yang relevan

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi terhadap berbagai sumber tertulis yang mendukung analisis data primer.

(Praptantya & Juliansyah, 2020)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan komponen penting dalam melaksanakan penelitian, karena dapat sangat mempengaruhi keberhasilan analisis dan interpretasi data selanjutnya. Dengan demikian, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang faktual dan mendalam mengenai proses pelaksanaan praktik Bedah Ayam serta memahami secara langsung tahapan prosesi dan makna yang terkandung di dalamnya. Pengamatan difokuskan pada seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan inti, hingga tahap penutup. Aspek yang diamati meliputi kesiapan tempat dan perlengkapan, pihak-pihak yang terlibat dalam prosesi, urutan pelaksanaan kegiatan, tata cara penyembelihan ayam, pembacaan doa, simbol-simbol yang digunakan, serta respons dan partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung atau setelah kegiatan berlangsung..

Observasi dilaksanakan selama periode penelitian, yaitu dari tanggal 17 Desember 2025 sampai dengan 22 Januari 2026. Kegiatan observasi bertempat di Simpang Kandang, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Data hasil pengamatan dicatat dalam

bentuk wawancara dan catatan lapangan serta didukung dengan dokumentasi sebagai data pelengkap penelitian. (Pratiwi et al., 2024)

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait prosesi tradisi Bedah Ayam dan persepsi masyarakat terhadap pengobatan tradisional. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan, yaitu dukun bedah ayam, pasien, tokoh adat/masyarakat, tokoh agama, dan tenaga medis di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Instrumen wawancara berupa pedoman yang memuat pertanyaan inti terkait tahapan prosesi, makna ritual, pengalaman pasien, serta persepsi informan terhadap efektivitas dan nilai budaya pengobatan tradisional. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, memungkinkan informan memberikan tanggapan spontan dan naratif, dan rekaman suara sebagai data pendukung. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara fleksibel dari tanggal 17 Desember 2025 sampai 22 Januari 2026 dengan 26 orang informan, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai fenomena yang diteliti. (marhenta, 2021)

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh foto atau gambaran bedah ayam dan tertulis mengenai prosesi tradisi Bedah Ayam, sehingga peristiwa yang diamati dapat dianalisis secara mendalam. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk menganbarkan prosesi bedah ayam serta untuk mendokumentasikan wawancara dengan tokoh adat/masyarakat,

tokoh agama, tenaga medis, dan pasien. Data dokumentasi diperoleh melalui foto dan juga rekaman wawancara secara langsung saat observasi berlangsung di Simpang Kandang, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi catatan lapangan, memverifikasi data observasi dan wawancara, serta memastikan bahwa tahapan, simbol, dan interaksi sosial dalam prosesi dapat dianalisis secara akurat. Bentuk dokumentasi meliputi foto kegiatan ritual, Seluruh data dokumentasi ini disusun secara sistematis dan dijadikan data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. (marhenta, 2021)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (2016) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung dan setelahnya. Analisis ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan tahapan penting yang mencakup proses seleksi, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Data tersebut bersumber dari catatan-catatan hasil wawancara dengan pasien atau orang-orang sekitar daerah Kecamatan Kuranji yang terlibat dalam tradisi bedah ayam. Setelah data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, langkah berikutnya adalah menyortir dan mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan dengan tujuan

penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyaring informasi yang signifikan dan relevan, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis lebih lanjut.

Reduksi data membantu mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data, yang kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan cara ini, data yang awalnya kompleks dan beragam dapat diolah menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Hasil dari reduksi data ini menjadi dasar untuk penyajian dan interpretasi yang mendalam terkait peran tradisi bedah ayam dalam konteks budaya dan pelestarian tradisi.

2. Display data

Penyajian data merupakan tahap penting dalam penelitian, di mana informasi yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis untuk mempermudah pengambilan kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Proses ini menjadi elemen kunci dalam penelitian mengenai tradisi bedah ayam, khususnya dalam kaitannya dengan upaya pelestarian tradisi. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui tiga bentuk utama untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

- 1) data disusun dalam bentuk kutipan langsung dari wawancara dengan informan, seperti pasien, tokoh masyarakat dan tokoh agama (ustadz, ustadzah, dan buya) di Kecamatan Kuranji, guna menampilkan perspektif mereka secara autentik.
- 2) data disajikan dalam bentuk visual berupa gambar yang menggambarkan momen-momen penting selama pelaksanaan tradisi bedah ayam.
- 3) gambar-gambar tersebut diperoleh dari dokumentasi langsung oleh peneliti di lapangan, yang merekam berbagai aspek kegiatan secara detail.

Beragam bentuk penyajian data ini berkontribusi signifikan dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi yang diteliti sekaligus meningkatkan validitas hasil penelitian. Dengan menggabungkan kutipan langsung dari wawancara dan visual berupa dokumentasi gambar, peneliti dapat melakukan verifikasi informasi, memperkuat interpretasi. Kemudian jika diperlukan peneliti akan mengulang proses analisis untuk memastikan keakuratan temuan. Pendekatan ini dirancang agar penyajian data tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga mampu merefleksikan realitas yang ada dengan jelas dan komprehensif. Kombinasi ini memungkinkan penelitian untuk menyampaikan hasil yang tidak hanya terstruktur tetapi juga kaya secara makna, memberikan wawasan yang mendalam tentang tradisi bedah ayam.

3. Kesimpulan

Mengambil kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Pada tahap ini yang kita lakukan yaitu menginterpretasikan data yang sudah dipilih dan disajikan, serta menjawab pertanyaan penelitian.

UIN IMAM BONJOL
PADANG